

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut **(Todaro, 2000)**. Oleh karenanya, pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan perkapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata dan jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan juga semakin meningkat. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari masalah pengangguran. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Selain itu, pengangguran menyebabkan terjadinya ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat dalam negara tersebut. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. **(Gergori Mankiw : 2006)**

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. **(Sadono Sukirno:2002)** Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cukup kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Selain itu, pengangguran juga bisa terjadi meskipun kesempatan kerja tinggi akan tetapi informasi yang terbatas dan ketidaksesuaian. **(Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati :2010)**

Dalam pembahasan ekonomi makro, pengangguran merupakan permasalahan yang berpengaruh langsung bagi standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Dalam pembahasan topik pasar tenaga kerja, pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan perekonomian mencapai

kondisi *full employment*. Dan kenyataannya tidak semua orang yang berada pada angkatan kerja selalu mendapatkan pekerjaan. **(Herlambang, 2001)**

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator ekonomi. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Apabila disuatu Negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada kenaikan tingkat pengangguran. **(Sukirno, 2015)**

Banyaknya jumlah penduduk ini menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah di bidang ekonomi dan sosial, yaitu dan kemiskinan di mana jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan yang memadai. Pengangguran dan kemiskinan juga merupakan masalah ekonomi yang kompleks dan sulit untuk diatasi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti pertumbuhan ekonomi **(Sukirno, 2011: 13)**, tingkat pendidikan **(hasil penelitian Joko Suprayitno, dkk pada tahun 2015)**, angkatan kerja, dan upah **(Kaufman dkk dalam Pujoalwanto, 2014: 114)** yang dapat berakibat buruk terhadap perekonomian, politik, dan sosial.

Tingkat Pengangguran terbuka di Kota Surabaya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Surabaya dari tahun 2009 sampai 2018 mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu 4,07% , sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2009 yaitu sebanyak 8.63%.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Naik turunnya tingkat pengangguran terbuka tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Dari banyaknya para pekerja yang menuntut kenaikan upah, Tenaga kerja yang memiliki skill rendah akan sulit bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki skill bagus. Ketika perusahaan memiliki syarat saat seleksi penerimaan yaitu dengan adanya kualitas dari tenaga kerja. Maka hal tersebut akan membebani bagi para pekerja yang memiliki skill rendah dan menimbulkan pengangguran terbuka. Tidak hanya itu, penyebab lainnya yaitu kecilnya lapangan kerja sehingga para pencari kerja akan sulit mencari pekerjaan. Cara yang ditempuh oleh para pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha, namun hal ini juga membutuhkan modal yang besar. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah, namun hal ini tidak memungkiri bahwa pengangguran terbuka tetap terjadi.

Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi tentang pengangguran di Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang **“PENGARUH ANGKATAN KERJA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN UPAH MINIMUM KOTA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya ?
2. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya ?
3. Apakah pengaruh upah minimum kota berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya ?
4. Apakah variabel angkatan kerja , produk domestik regional bruto dan upah minimum yang paling berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui angkatan kerja pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui produk domestik regional bruto pengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui upah minimum kota pengaruh terhadap pengangguran di Kota Surabaya.

4. Untuk mengetahui variabel angkatan kerja , produk domestik regional bruto dan upah minimum kota yang memiliki pengaruh besar terhadap pengangguran di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan secara topik penelitian, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan wacana dan kajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengangguran.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Peneliti mengetahui bagaimana pengaruh angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kota terhadap pengangguran di Kota Surabaya.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai pengangguran dan indikator yang mempengaruhi pengangguran di Kota Surabaya, dan memberikan masukan kepada Pemerintah agar membuat kebijakan yang tepat dalam rangka mengurangi pengangguran.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai indikator yang mempengaruhi pengangguran terutama yang berkaitan dengan angkatan kerja, produk domestik regional bruto dan upah minimum kota.